

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Entitas keuangan paling signifikan yang memiliki dampak ekonomi makro dan mikro pada suatu negara adalah banknya. Di Indonesia, perbankan menyumbang 80% dari keseluruhan sistem keuangan yang ada.<sup>1</sup> Untuk menjalankan bisnis, bank mengumpulkan uang dari masyarakat umum dan menginvestasikannya kembali dalam berbagai jenis investasi. Bank sering disebut sebagai lembaga kepercayaan ketika membahas peran mereka dalam pengumpulan uang.<sup>2</sup> Berdasarkan ciri-ciri komersial tersebut, industri bank merupakan industri yang diatur secara ketat oleh pemerintah.

Menurut Idroes, bank memiliki berbagai fungsi penting baik bagi individu maupun masyarakat pada umumnya, serta memberikan kontribusi bagi perluasan dan peningkatan perekonomian suatu bangsa.<sup>3</sup> Setyaningrum dan Farah mengklaim bahwa bank adalah organisasi berbasis kepercayaan yang berfungsi sebagai perantara, memfasilitasi pembayaran, dan pada akhirnya menjadi alat untuk menjalankan

---

<sup>1</sup> A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia, 2012). Hlm 21

<sup>2</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005). Hlm 73

<sup>3</sup> Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan* (Jakarta: Grafindo, 2011). Hlm 68

kebijakan pemerintah, khususnya kebijakan moneter.<sup>4</sup> Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bank adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun uang dari masyarakat umum dan menginvestasikannya kembali dalam perekonomian lokal serta menawarkan layanan perbankan tambahan.

Maka salah satu industri di Indonesia yang berperan penting dalam mendorong perluasan perekonomian baik lokal maupun nasional adalah sektor perbankan.<sup>5</sup> Baik bank maupun lembaga keuangan non bank perlu terus melakukan kemajuan di bidang keuangan seperti peningkatan dalam hal kelembagaan atau organisasi, tata cara kerja, aturan (kebijakan), dan sumber daya manusia (SDM), kemajuan-kemajuan yang telah disebutkan banyak terjadi pada lembaga keuangan non-bank. Lembaga keuangan yang memasok keuangan atau modal untuk perusahaan kecil dan mikro merupakan langkah yang sangat penting dalam masyarakat saat ini. Lembaga keuangan mikro hanya membantu pelaku usaha mikro. Lembaga Keuangan Mikro adalah sebutan untuk

---

<sup>4</sup> Farah Margaretha and Diana Setyaningrum, 'Pengaruh Risiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 13 (2011).

<sup>5</sup> Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2013).  
Hlm 23

lembaga keuangan skala kecil (LKM).<sup>6</sup> Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia.

UMKM merupakan inisiatif yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi per kapita sekaligus mengurangi kekurangan tenaga kerja bagi masyarakat umum. UMKM sangat penting dalam proses peningkatan taraf hidup masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menjamin stabilitas nasional.<sup>7</sup> Yang dimaksud dengan usaha mikro adalah kegiatan usaha produktif orang perseorangan dan atau badan usaha orang perseorangan, baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan maupun tidak. Selain itu, usaha harus dimiliki oleh warga negara Indonesia dan memiliki aset paling sedikit Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta Rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk usaha, serta pendapatan tahunan paling sedikit Rp. 300.000.000,00. (tiga ratus juta Rupiah).<sup>8</sup> Untuk menumbuhkan usaha tersebut, UMKM dihadapkan pada beberapa tantangan.

---

<sup>6</sup> Akifa P. Nayla, *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba* (Yogyakarta: Laksana, 2014).Hlm 5

<sup>7</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil* (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal 34

<sup>8</sup> Fadhilah Ramadhani and Yaenal Arifin, 'Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Berbasis E-Commerce sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah Guna Meningkatkan Daya Saing dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015', *Economics Development Analisis Journal*, vol. 2 (2013).

Hambatan terbesar bagi pertumbuhan UMKM, selain kurangnya sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta teknologi yang ketinggalan zaman, adalah kurangnya modal dan terbatasnya akses pendanaan. Modal bisnis sangat penting bagi organisasi, dan organisasi tanpa modal kerja yang cukup akan kesulitan untuk menjalankan operasinya. Tanpa modal usaha yang cukup, perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendongkrak produksi barang dan kualitasnya. Menurut Murnawanti & Sholahuddin dalam jurnal penelitiannya disebutkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh pedagang kecil antara lain kesulitan dalam permodalan, kesulitan dalam aspek keterampilan, dan tidak memiliki administrasi yang baik.<sup>9</sup> Pedagang mikro menghadapi sejumlah tantangan dalam memperoleh modal untuk menjalankan usahanya.

Lestari mengklaim bahwa UMKM di Indonesia memiliki beberapa kekurangan antara lain manajemen, organisasi, teknologi, permodalan, operasional, dan teknis di lapangan, akses pasar yang terbatas, pembatasan perizinan, serta biaya non teknis di lapangan yang

---

<sup>9</sup> M. Sholahuddin and S. Murwanti, *'Peran Keuangan Lembaga Mikro Syariah' Untuk Usaha Mikro Di Wonogiri. Peran Perbankan Syariah Dalam Penguatan Kapasitas UMKM Menuju Kemandirian Ekonomi Nasional'*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, vol. 2 (2013).

menantang untuk dihindari<sup>10</sup>. Menurut kajian Kementerian Negara KUMKM bersama BPS pada tahun 2003, 72,47 persen UMKM mengalami kendala komersial, sedangkan sisanya 27,53 persen bebas masalah. Berbagai kendala dan tantangan ditemukan dari total rasio 72,47 persen pemilik usaha yang mengalami kesulitan, antara lain: permodalan sebesar 51,09 persen, pemasaran sebesar 34,72 persen, bahan baku 8,59 persen, kesempatan kerja sebesar 1,09 persen, distribusi transportasi sebesar 0,22 persen; dan lainnya sebesar 3,93 persen<sup>11</sup>.

Berdasarkan temuan studi di atas, masalah permodalan dan pemasaran merupakan mayoritas tantangan yang dialami oleh UMKM di Indonesia. Untuk mengatasi masalah permodalan tersebut, dijelaskan bahwa 17,50% UMKM menambah permodalan dengan memperoleh pendanaan dari perbankan, sedangkan sisanya sebesar 82,50% justru memperoleh pendanaan dari lembaga non-bank, termasuk Koperasi Simpan Pinjam (KSP), swasta, keluarga, modal ventura, dan lain-lain<sup>12</sup>.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, UMKM

---

<sup>10</sup> Resanti Lestari. 2013. Perbankan Syariah Sebagai Daya Pendorong Usaha Mikro Kecil Menengah Di Indonesia. Jurnal Universitas Jenderal Sudirman, Indonesia. Vol 3, No 1 2013. Semarang: Universitas Jenderal Sudirman.

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik. 2013. Tingkat Pengangguran Terbuka. Jakarta : Badan Pusat Statistik Indonesia

<sup>12</sup> Agus Muharram. 2017. Arah Kebijakan Bidang Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. Denpasar: Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia.

menghadapi tantangan yang sulit untuk diatasi. Akibatnya, mereka sering mengadopsi solusi yang tidak hanya tidak membantu bisnis yang mereka miliki, tetapi juga membuatnya lebih menantang. Salah satu solusi tersebut adalah bunga dari pinjaman yang dihasilkan dari proposal pembiayaan atas dasar mempertahankan atau mengembangkan kegiatan usahanya.

Usaha kecil biasanya tidak memiliki manajemen yang efektif yang dapat terus-menerus memberikan gambaran bisnis. Pertumbuhan penjualan dan kebutuhan modal perusahaan sangat terikat. Bisnis yang sedang berekspansi atau berkembang akan terlibat dalam berbagai kegiatan, terutama yang melibatkan produksi dan pemasaran, yang keduanya membutuhkan pendanaan yang memadai. Tanpa dukungan modal perusahaan yang sehat, perusahaan yang berkembang pada akhirnya akan runtuh.<sup>13</sup> Modal bisnis dengan demikian dapat didefinisikan sebagai semangat atau energi yang melekat yang mendorong semua operasi perusahaan. Para rentenir atau rentenir yang menawarkan pinjaman dengan suku bunga yang sangat tinggi atau suku bunga yang jauh di atas suku bunga pasar biasanya merupakan sumber

---

<sup>13</sup> Tampubolon P Manahan, *Manajemen Operasional (Operations Management)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004). Hlm 120

keuangan yang digunakan oleh pengusaha mikro. Hal ini jelas cukup memberatkan para pengusaha mikro.

Karena beberapa alasan, termasuk proses peminjaman yang cepat dan mudah, tidak adanya jaminan dalam banyak kasus, dan jumlah pinjaman yang disesuaikan dengan kebutuhan pengusaha, rentenir sering digunakan oleh pemilik bisnis. Melalui lembaga keuangan mikro, pemerintah menawarkan ruang bagi masyarakat untuk menciptakan perusahaan mandiri (LKM) yang berkembang dan mandiri. Akibatnya, LKM membutuhkan lembaga bisnis yang kuat, terdefinisi dengan baik, dan transparan untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan undang-undang saat ini. Agar masyarakat dapat memperoleh modal saat ini di saat lembaga formal seperti bank dan lembaga keuangan lainnya sulit dihubungi, menjadikan mereka beralih ke organisasi keuangan Islam untuk pembiayaan sebagai cara untuk meningkatkan modal mereka.

Berdirinya lembaga keuangan syariah di Indonesia yang didorong oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk menampung berbagai aspirasi dan keinginan masyarakat untuk memperoleh pembiayaan, khususnya pengusaha UMKM, menandai awal dari keberadaan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Bank konvensional, yang didirikan dan diperluas jauh sebelum lembaga keuangan Islam, harus bersaing dengan

lembaga keuangan Islam. Mengingat banyaknya keunggulan dari lembaga keuangan syariah dibandingkan bank konvensional, menjadikan lembaga keuangan syariah memiliki banyak peluang, sehingga lembaga keuangan Islam bisa menyediakan produk simpanan dan pilihan pembiayaan.

Lembaga keuangan, seperti bank, sangat penting dalam menjembatani permintaan uang tunai untuk memungkinkan pertumbuhan ekonomi klien. situasi ketika banyak usaha kecil kehilangan uang akibat kekurangan dana. Kehadiran perbankan sangat penting untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi para pelaku usaha tersebut, seperti persoalan permodalan. Keuangan masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk proses keuangan rumit yang tidak perlu dan masalah lainnya<sup>14</sup>. Pendapatan kliennya diharapkan akan meningkat sebagai hasil dari fungsi pembiayaan di industri ini. Saat pandemi COVID 19 merebak dan menjadi salah satu penyebab penghasilannya turun secara drastis. Hal ini menjadi salah satu contoh nyata bahwa para nasabah terutama UMKM memiliki kesulitan dalam pembayaran.

Lembaga keuangan syariah berperan sebagai agen pembangunan dengan menjembatani kepentingan kelompok masyarakat yang memiliki

---

<sup>14</sup> M. Syafi'I Antonio. Bank Syariah Teori dan praktek. Jakarta: Gema Insani Press dengan Tazkia Cendikia. 2001



kelebihan dana, yang lazim disebut juga dengan unit penabung, dengan kelompok yang kekurangan atau membutuhkan dana<sup>15</sup>. Mengingat perannya sebagai lembaga intermediasi, diharapkan bank dapat meningkatkan kegiatan pembangunan nasional dengan meningkatkan kegiatan operasional usaha UMKM, sehingga mencapai fungsi yang diemban dalam kaitannya sebagai penggerak perekonomian suatu negara. Selain untuk meningkatkan profitabilitas bank, penyaluran kredit atau pembiayaan pada sektor produktif dimaksudkan untuk mendukung pertumbuhan UMKM.

Fungsi utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan uang dari masyarakat umum guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>16</sup> Bank adalah entitas komersial yang mengumpulkan uang dari masyarakat umum dalam bentuk tabungan dan kemudian mengedarkannya kepada masyarakat umum melalui kredit atau cara lain. Selain itu, bank memenuhi kewajibannya untuk menawarkan jasa dalam bentuk pelayanan. Pada kenyataannya, Indonesia memiliki dua jenis lembaga perbankan syariah dan konvensional. Ada perbedaan di antara keduanya, dengan bank syariah menjadi contoh paling mencolok karena semua

---

<sup>15</sup> Karnaen Perwataatmadja Wirdaningsih. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2005

<sup>16</sup> *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Hlm 70

kegiatan operasional di sana harus mematuhi hukum syariah. Sebagaimana tercantum dalam penjelasan Fatwa Majelis Ulama Indonesia, tidak ada yang haram seperti riba, gharar, maisir, atau kezaliman, serta prinsip keseimbangan dan keadilan, universalisme, dan kemaslahatan. Pilar dan parameter kontrak yang ditentukan oleh hukum Islam harus menjadi dasar bagi semua perjanjian saat ini di perbankan syariah.

Menurut Pasal 1 Angka 3 Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007, pembiayaan adalah penyediaan dana dalam bentuk:

1. Kontrak berdasarkan mudharabah atau musyarakah untuk investasi.
2. Berdasarkan kontrak ijarah atau bittamlik ijarah, untuk transaksi sewa.
3. Akad berdasarkan sistem isthisna, salam, dan murabahah mengatur jual beli.
4. Transaksi pinjaman berbasis akad qardh.
5. Kontrak berdasarkan ijarah atau kafalah yang melibatkan banyak jasa.

Namun, akad murabahah adalah akad yang paling sering digunakan dalam pembiayaan barang karena memudahkan pihak-pihak untuk

menghitung kewajiban keuangan, termasuk klien dan manajer bank.<sup>17</sup> Ternyata penerapan akad murabahah untuk produk pembiayaan bank syariah tidak sepenuhnya relevan dengan pedoman pengaturan mengenai akad murabahah sebagaimana tertuang dalam PSAK 102 dan Fatwa DSN MUI No.04 Tahun 2000 di bawah ini dalam implementasinya di sejumlah bank syariah.

Berdasarkan Laporan Tahunan Bank Syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2020 yang saat ini resmi berbadan hukum dan telah bersatu dengan nama Bank Syariah Indonesia, Bank Syariah Indonesia juga termasuk dalam lembaga bank yang melaksanakan akad murabahah dalam hal pembiayaan. Alasan memilih Bank Syariah Indonesia yang berkantor di kota Serang, karena sebelumnya bank BJB Syariah kota Serang dinilai dari penelitian sebelumnya tidak menjalankan praktik pembiayaan sesuai syariah secara penuh,<sup>18</sup> selain itu dalam penelitian lain ada temuan bahwa Mandiri Syariah belum menerapkan hukum syariah sepenuhnya,<sup>19</sup> namun saat ini berdirinya Bank Syariah Indonesia

---

<sup>17</sup> Sholahuddin and Murwanti, *Peran Keuangan Lembaga Mikro Syari'ah Untuk Usaha Mikro Di Wonogiri. Peran Perbankan Syariah Dalam Penguatan Kapasitas UMKM Menuju Kemandirian Ekonomi Nasional*.

<sup>18</sup> Wulan Mutiara Kurniasih, 'Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Penerapan Sanksi Denda Pembiayaan Dalam Kepemilikan Kendaraan Bermotor iB Masalah (Studi Kasus BJB Syariah Cabang Serang).' (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2020).

<sup>19</sup> Masduki, 'TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN BSM IMPLAN MELALUI AKAD MURABAHAAN WAKALAH

di kota Serang menjadi salah satu objek yang membutuhkan analisis yang baru, untuk menemukan kebenaran dari penerapan pembiayaan syariah serta mengukur besar peranan BSI di kota Serang, dan untuk mengetahui informasi tersebut maka dibutuhkan data mengenai alasan pelaku usaha UMKM yang sudah mengambil pembiayaan syariah di BSI, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi mereka memilih pembiayaan syariah di BSI kota Serang dapat diungkap.

Dalam sebuah penelitian tahun 2022 yang dilakukan oleh ST Khodijatul Badiyah bahwa kondisi UMKM saat pandemi dan pasca pandemi memberikan dampak yang besar terhadap keuangan para pelaku usaha di pasar Rau, sehingga kebutuhan akan pembiayaan terhadap operasional dan pemodalannya sangat dibutuhkan dalam kondisi tersebut. Melalui kebutuhan keuangan yang dialami oleh para pelaku usaha UMKM di pasar Rau, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bank syariah memberikan penawaran akan pembiayaan di sana, dengan sistem pembiayaan yang meringankan para pelaku usaha di sana serta

sangat jauh berbeda dengan pembiayaan yang berasal dari sumber konvensional.<sup>20</sup>

Dalam pendapat Sara di tahun 2013 mengatakan bahwa bank syariah masih kalah bersaing dengan bank konvensional, hal ini dikarenakan target pangsa pasar yang dicapai oleh bank syariah selalu tidak tercapai, bahkan selalu di bawah 5%, sedangkan pangsa pasar bank konvensional selalu lebih tinggi.<sup>21</sup> Menurut penelitian Yuyun Yuningsih dan rekan-rekannya mengatakan bahwa BSI KCP Serang memiliki beberapa permasalahan yakni dimulai dari pelayanan yang ditemukan bahwa dalam pelayanan yang dimiliki oleh bank tersebut membuat nasabah harus menunggu dalam durasi waktu yang termasuk lama dan peristiwa itu paling dirasakan dalam layanan digital yang disediakan, regulasi yang dibuat kurang dijalankan dengan baik, yang salah satunya adalah di kala pandemi yang dinilai kurang mematuhi protokol kesehatan sehingga hal ini pun turut membuat peneliti tertarik menelaah penerapan regulasi dalam bidang lainnya apakah sudah diikuti oleh pelaksana sumber daya manusianya di lingkungan kerja atau justru sebaliknya, dan

---

<sup>20</sup> ST Khodijatul Badiah, Kontribusi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Kecil Dilingkungan Pasar Rau Kota Serang Dimasa Pandemi Covid-19 (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2022).

<sup>21</sup> Sara Kanwal, Muhammad Nadeem. 2013. The Impact of Macroeconomic Variables on The Profitability of Listed Commercial Banks in Pakistan. *European Journal of Business and Social Science II* (9): 186-201.

yang terakhir adalah jaringan yang melibatkan kegiatan yang bisa dilakukan dengan non fisik sering mendapatkan pembatasan, hal itu dikarenakan pembaharuan sistem yang mengalami kendala.<sup>22</sup>

Hal di atas menunjukkan bahwa dalam BSI KCP Serang memiliki beberapa permasalahan dalam beberapa tahun kerjanya, terlebih mengingat bank tersebut baru dibentuk pada tahun 2021 atas arahan dari negara, serta merupakan gabungan atas bank-bank syariah. Oleh karenanya permasalahan di atas menunjukkan bahwa bank memiliki kekurangan dalam hal pelaksanaan kegiatan, oleh karenanya hal ini turut menjadikan peneliti ingin memperluas investigasi melalui penelitian untuk menemukan tentang fakta pelaksanaan hukum syariah dan bantuan pembiayaan kepada UMKM yang dilakukan bank yang berlandaskan hukum agama. Selain itu mengingat permasalahan pelaksanaan regulasi serta sumber daya manusia yang melaksanakannya adalah hal yang sama dengan penelitian ini, maka penelitian ini menjadi suatu sumber pengembangan ilmu pengetahuan akan bank tersebut dengan memperluas kembali jangkauan penelitian dari yang sebelumnya telah dilakukan.

---

<sup>22</sup> Yuyun Yuningsih, Suryani, Muhamad Fadli Azim. Hubungan Digital Banking dan Kinerja Pelayanan Bank Syariah Terhadap Upaya Customer Retention di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Perwakilan (KCP) Kota Serang. *Jurnal Ekombis Review* II (10)

Pembiayaan syariah yang akan dikaji oleh penulis dalam bentuk pinjaman modal usaha, yang mana secara jenis adalah pembiayaan dengan akad mudharabah. Akad mudharabah adalah transaksi keuangan atau investasi berdasarkan kepercayaan, menurut Triyuwono & As'udi<sup>23</sup>. Selain permasalahan UMKM yang sulit mendapatkan modal di lembaga keuangan saat ini, jika terdapat pemilik usaha yang meminjam dana dari bank syariah dengan konsep mudharabah, maka hal ini menjadi hal yang sangat berisiko bagi bank, karena menerapkan aspek kepercayaan sebagai alasan utama untuk memberikan pembiayaan. Hal ini menjadi sebuah permasalahan, karena bila pemilik usaha tidak mengembalikan dana, maka bank akan dirugikan, artinya jika bank salah memperkirakan orang yang diberikan pinjaman ternyata bukan orang yang bisa dipercaya, maka bank tidak akan menerima modalnya kembali sehingga penulis sangat tertarik untuk mengungkap mengenai praktik pembiayaan syariah yang secara teori berdasarkan kepercayaan, dan memunculkan pertanyaan mengenai konsep tersebut mampukah diterapkan sesuai gagasan awalnya.

Penulis tertarik untuk melakukan studi dengan menggunakan objek yang berbeda dan topik yang lebih terfokus berdasarkan informasi

---

<sup>23</sup> Iwan Triyuwono, Moh. As'udi, *Akuntansi Syariah: Memformasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.

dan deskripsi yang telah disampaikan di atas. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Pembiayaan Syariah Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Serang A Yani 1 Oleh Pelaku Umkm Di Pasar Rau”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan ditelaah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, dengan memperhatikan latar belakang yang telah dipaparkan.

1. Bagaimana praktik dari Bank Syariah BSI KCP Serang untuk pembiayaan UMKM ?
2. Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi UMKM di Kota Serang memilih pembiayaan syariah BSI?

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengungkap data dan informasi mengenai :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM untuk memilih pembiayaan syariah di BSI KCP Serang.
2. Kondisi pelaku UMKM yang menerima pembiayaan syariah di BSI KCP Serang yang berdagang di pasar Rau.



#### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan manusia, baik secara individu maupun kelompok, memiliki tujuan yang harus dicapai. Adanya tujuan yang harus dicapai untuk memenuhi keinginan sasaran penelitian juga tidak dapat dipisahkan dari proses penelitian. Berikut ini adalah tujuan dari penelitian:

1. Untuk mengetahui praktik dari Bank Syariah BSI KCP Serang mengenai pembiayaan syariah untuk UMKM
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi alasan bagi pelaku UMKM memilih pembiayaan syariah di BSI KCP Serang

#### **E. Manfaat Penelitian**

Harus ada manfaat dari penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, tetapi untuk tujuan judul skripsi ini, manfaat dilihat dari metode yang digunakan, yaitu penggunaan metode kualitatif, dan lebih bersifat teoritis dan praktis. Sesuai dengan judulnya, manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberi pemahaman terkait penerapan pembiayaan syariah untuk UMKM melalui BSI di kota Serang.

- b. Menunjukkan sejauh mana alasan pelaku usaha untuk memilih pembiayaan syariah di BSI KCP Serang, dalam bentuk penjabaran faktor-faktor yang mempengaruhi

## 2. Manfaat Praktis

Penulis berpendapat bahwa temuan akhir dari penelitian ini akan memperkaya tubuh pengetahuan dalam mata pelajaran muamalah dan membantu masyarakat umum memahami bagaimana keuangan syariah BSI diterapkan pada UMKM di Kota Serang.

## **F. Metode Penelitian**

Untuk memastikan bahwa penelitian ini memiliki nilai ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan, penting untuk memahami teknik penelitian sebelum menyelesaikan kegiatan penelitian. Metodologi penelitian, objek penelitian, dan pendekatan analisis data berikut ini akan dirinci lebih lanjut dalam bab ini:

### 1. Jenis Penelitian

Strategi penelitian adalah proses untuk melakukan penelitian yang dimulai dengan penciptaan masalah dan diakhiri dengan pengembangan kesimpulan. Secara umum ada dua jenis pendekatan: kuantitatif dan kualitatif. Temuan penelitian disajikan sebagai statistik

dalam teknik kuantitatif sedangkan mereka disajikan sebagai pernyataan dalam pendekatan kualitatif. Partisipasi dan wawancara adalah dua prosedur observasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengamati subjek (responden) saat mereka terlibat dalam aktivitas dan berinteraksi dengan mereka.<sup>24</sup> Sesuai dengan alasan yang diberikan di atas, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan penelitian berbasis studi kasus.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan pada bulan Januari-Juni tahun 2023, penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung masyarakat untuk mengetahui fakta para mengenai pembiayaan yang dilakukan oleh BSI KCP Serang terhadap UMKM. Kegiatan ini akan mengambil informasi dari UMKM yang berada di kawasan Pasar Rau dan pihak BSI KCP Serang, dalam rangka memperoleh informasi yang lengkap serta valid.

## 3. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Sugiyono mengklaim bahwa istilah "populasi" mengacu pada kategori hal-hal atau orang-orang yang digunakan untuk

---

<sup>24</sup> S. Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hlm 66

membuat generalisasi dan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh kesimpulan tersebut.<sup>25</sup> Pelaku usaha UMKM yang menggunakan dan menerima pembiayaan syariah serta pihak Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Serang yang memberi pembiayaan kepada UMKM sehingga menjadi kelompok sasaran penelitian. Populasi adalah keseluruhan atau kumpulan hal-hal yang memiliki sifat-sifat yang sama. Populasi adalah pengelompokan individu, benda (hidup atau mati), kejadian, kejadian, waktu, atau lokasi yang memiliki sifat atau kumpulan sifat yang sama.

Sue Greener menegaskan bahwa purposive sampling melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kebijaksanaan kita sendiri. Dalam penelitian kualitatif, terutama studi kasus atau grounded theory, teknik ini sering digunakan dengan sampel dan populasi yang sangat kecil<sup>26</sup>. Dari teori tersebut, maka teknik populasi yang digunakan selama penelitian ini adalah purpose sampling, dengan alasan bahwa sudah terdapat ahli yang memberikan pengetahuannya mengenai hal ini. Karena populasi

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 9

<sup>26</sup> D.S. Greener. (2008). *Business Research Methods*. Dr. Sue Greener & Ventus Publishing ApS.

UMKM di pasar RAU pasti besar, namun yang memenuhi kriteria untuk layak dikatakan sesuai dengan populasi yang diinginkan penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka populasi semakin mengecil dengan terbatas kepada UMKM yang meminjam dana dari BSI KCP Serang, yang mana jumlah UMKM yang menerima pembiayaan syariah dari bank tersebut tidak banyak, serta bank tidak mengeluarkan informasi nasabahnya yang meminjam dana ke pihaknya dengan alasan kerahasiaan nasabah, maka bank hanya menghubungkan peneliti ke nasabah yang bersedia di wawancara.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data nyata untuk penelitian ketika dikumpulkan dengan cara tertentu.<sup>27</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM yang menerima dan menggunakan pembiayaan syariah dari Bank Syariah Indonesia di Kantor Cabang Pembantu Serang serta pihak pengelola bank. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 3 orang, bila ada perbedaan pendapat pada 2 narasumber

---

<sup>27</sup> Sedarmayanti and Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2011). Hlm 46

maka narasumber ketiga dapat menjadi verifikator atas temuan yang didapatkan oleh peneliti.

Landasan teori yang dipergunakan untuk pemilihan narasumber yang terbatas adalah dari Bogdan dan Biklen, beliau menjelaskan bahwa pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti pertama kali terjun ke lapangan, dan dilakukan dengan menggunakan desain emergent sampling selama penelitian berlangsung dengan memutuskan individu mana yang akan dipilih untuk memberikan data yang diperlukan berdasarkan data atau informasi bisa didapatkan dengan detail<sup>28</sup>. Oleh karenanya, maka peneliti memilih narasumber dengan memiliki alasan yang kuat, hal ini berhubungan dengan kualitas informasi yang diberikan, kesediaan nasabah yang bisa memberikan waktu serta informasinya kepada peneliti, serta jawaban yang diberikan akan menentukan penelitian ini menjadi fokus serta terarah dalam menjawab pertanyaan penelitian.

#### 4. Sumber Data

---

<sup>28</sup> R.C. Bogdan, S.K. Biklen. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Method*

Subjek dari mana data dikumpulkan adalah apa yang dimaksud dengan istilah "sumber data" yang digunakan dalam penelitian.<sup>29</sup> Data adalah produk akhir dari pencatatan fakta dan angka yang digunakan untuk membangun informasi. Berdasarkan pemahaman di atas, subjek penelitian atau kisaran orang yang akan diteliti dalam suatu penelitian, di mana data akan dikumpulkan dan kemudian akan dihasilkan kesimpulan.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberi peneliti akses ke data secara langsung.<sup>30</sup> Wawancara dengan nara sumber yang merupakan pelaku usaha UMKM di kota Serang yang menggunakan keuangan syariah di Bank Syariah Indonesia menjadi sumber data utama penelitian. Kemudian wawancara juga dilakukan terhadap pihak bank yaitu Yepri Inada Harpen selaku *micro business relationship* yang mana memiliki peranan penting sebagai pemberi data langsung, alasan yang mendasari peneliti untuk meminta keterangan dari pihak bank adalah untuk

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017). HLM 77

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

mengetahui sistematika pembiayaan secara lebih terperinci serta perbandingan data dengan yang didapatkan dari pihak UMKM.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah data dari sumber yang sudah ada pada saat penelitian dilakukan, seperti sumber sekunder.<sup>31</sup> Meskipun data dari perpustakaan dan sumber lain, yang tentunya sangat bermanfaat dalam pengumpulan data yang relevan untuk penelitian ini, tidak terkait langsung dengan penelitian ini, namun diperoleh dari pihak ketiga.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, digunakan proses standar yang sistematis yang disebut pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan masalah yang perlu ditangani oleh penelitian selalu terkait. Isu tersebut memberikan panduan dan mempengaruhi strategi pengumpulan data. berdasarkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Observasi

---

<sup>31</sup> John Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). Hlm 59



Bahasa Latin berasal dari kata observasi yang artinya memperhatikan dan mengikuti. Perhatikan dan ikuti dengan cermat dan metodis mempelajari tujuan perilaku yang diinginkan. Ini adalah praktik sistematis untuk mengamati, dan "merekam" perilaku untuk tujuan tertentu.<sup>32</sup> Untuk keperluan penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi UMKM di Pasar Rau yang mendapat pendanaan syariah dari BSI KCP Serang guna melihat kegiatan yang dilakukan, serta melakukan pengamatan terhadap prosedur pemberian pinjaman dari pihak bank atau kurang lebih untuk mengetahui secara langsung mengenai tata cara pihak bank melayani hingga memproses pengajuan pembiayaan kepada UMKM atau nasabah. Hasil dari studi observasional ini mengarahkan peneliti untuk menggunakan data sebagai titik awal untuk penyelidikan lebih lanjut.

b. Wawancara

Wawancara dapat dilihat sebagai teknik bertanya langsung dan tatap muka dengan informan guna mengumpulkan informasi

---

<sup>32</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014). Hlm 112

(data) (tatap muka).<sup>33</sup> Menggunakan teknologi yang disebut pedoman wawancara, penanya atau pewawancara dan responden atau responden terhubung (panduan wawancara).

Ulber menegaskan bahwa wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang sering digunakan dalam metodologi penelitian, dan itu memerlukan berbicara dengan informan untuk mempelajari lebih lanjut tentang topik yang menarik bagi peneliti atau kejadian sosial yang lebih luas.<sup>34</sup> Saat menggunakan teknik wawancara ini, peneliti melakukan wawancara terpimpin atau bebas terpimpin, artinya walaupun peneliti telah menyiapkan sejumlah pertanyaan untuk informan, wawancara tidak diperlukan dan pertanyaan dapat ditambahkan atau dihilangkan sesuai kebutuhan.

c. Dokumentasi

Dalam dokumentasi, informasi dicari dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, notulen rapat, dll.<sup>35</sup> Masing-masing metode pengumpulan data ini

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung: ALFABETHA, 2011). Hlm 93

<sup>34</sup> Ulber Silalahi, *Metode penelitian sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2012). Hlm 143

<sup>35</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori, dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hlm 86

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk secara eksklusif menjelaskan dan mengatasi masalah. pertanyaan yang diajukan oleh fokus studi.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah prosedur penyederhanaan yang menghasilkan format yang lebih mudah dibaca dan dimengerti. Karena metode statistik tidak digunakan dalam pengolahan data kualitatif, temuan analisis tanggapan responden tidak mengikat pernyataan yang diberikan dengan skor melainkan memberikan penjelasan dalam bentuk frasa. Langkah selanjutnya setelah menerima data adalah mengolahnya. Pemrosesan data memerlukan pengelolaan dan penyaringan data atau informasi yang telah dimasukkan sebelumnya.

Para peneliti kemudian menggunakan alat untuk analisis induktif. Proses penalaran induktif dimulai dengan proposisi-proposisi khusus (sebagai hasil pengamatan) dan mengarah pada suatu kesimpulan (pengetahuan baru) berupa prinsip-prinsip umum.<sup>36</sup> Dari sini, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah tindakan menyusun dan mengkategorikan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskripsi

---

<sup>36</sup> Rully Indrawan and Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Pendidikan* (Bandung: PT. Afrika Adithama, 2017). Hlm 84

mendasar untuk mengidentifikasi tema dan memberikan solusi untuk masalah yang diajukan peneliti.

#### 7. Teknik Validasi Data

Triangulasi adalah metode untuk memastikan keakuratan data dengan menggunakan sesuatu yang berbeda dari data untuk memeriksanya atau membandingkannya.<sup>37</sup> Triangulasi adalah proses pengecekan ulang data, termasuk temuan wawancara peneliti. Dapat dilakukan melalui sumber dengan:

- a. Kontras informasi dari wawancara dan observasi.
- b. Kontras dengan apa yang dikatakan individu di depan umum dan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang sekarang dengan apa yang mereka katakan nanti dalam kaitannya dengan situasi penelitian.
- d. Membandingkan sudut pandang seseorang dengan orang lain.
- e. Membandingkan temuan wawancara dengan informasi dalam dokumen yang relevan.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005). Hlm 138

Dalam pengujian keabsahan data dari penelitian kualitatif, maka menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi atau gabungan, yaitu dengan triangulasi teori dan sumber data<sup>38</sup>:

- a). Triangulasi teori, dengan menggunakan berbagai teori yang berbeda dengan memastikan bahwa data yang terkumpul sudah memenuhi syarat. Dengan teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya digunakan untuk menguji data yang ada.
- b). Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data seperti hasil wawancara, dokumentasi, observasi, atau dengan cara mewawancarai subjek lebih dari satu yang dianggap mempunyai pandangan yang berbeda.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi ini ditulis dalam suatu pembahasan yang sistematis yang terbagi dalam 4 bab, dengan rincian sebagai berikut. Hal ini memungkinkan penelitian ditulis secara sistematis.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, fokus penelitian, tujuan

---

<sup>38</sup> Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Berisi dasar-dasar teoritis untuk perbankan syariah, UMKM, dan keuangan. Kemudian juga berisi kerangka pemikiran, penelitian terdahulu yang relevan.

## **BAB III : PENYAJIAN DATA**

Bab ini berisi tentang deskripsi umum objek penelitian, serta data-data yang diperoleh di lapangan untuk dapat menjawab rumusan masalah.

## **BAB IV : ANALISIS DATA**

Untuk dapat menjawab rumusan masalah, bab ini berisi tentang analisis data dari data mengenai objek penelitian yang dikumpulkan di lapangan.

## **BAB V : PENUTUP**

Peneliti menyajikan kesimpulan tertulis untuk masalah dan saran kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian yang lebih terperinci lagi atau memperluas jangkauan penelitian ke permasalahan yang masih berhubungan dengan penelitian ini.